

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jika dilihat dari masalah yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan studi kasus pada KPRI RSSA Malang. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan begitu dalam penelitian ini tidak digunakan suatu hipotesa maupun pengujian secara statistik dikarenakan dalam penelitian ini data yang dikumpulkan, disusun, dianalisis dan diinterpretasikan dengan cara mendeskripsikan hasil yang diperoleh sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Supardi (2005:27) karena penelitian jenis ini dilakukan pada taraf atau kadar kajian dan analisis semata-mata ingin mengungkapkkan suatu gejala atau pertanda dan keadaan sebagaimana adanya. Sesuai dengan pernyataan Panuji (2010:39) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang atau segala sesuatu yang terkait variable-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka atau kata-kata.

#### 3.2 Ruang Lingkup Penelitian

##### 3.2.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi objek penelitian adalah sisi keuangan dan manajemen pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Rumah Sakit Dr Saiful Anwar (KPRI RSSA) Malang. Penelitian ini akan mengevaluasi

kinerja keuangan koperasi dengan rasio-rasio yang sudah ditentukan dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi.

### 3.2.2 Lingkup Penelitian

Penelitian ini terbatas pada laporan keuangan KPRI RSSA Malang pada periode 2010 – 2012. Laporan keuangan tersebut akan dilakukan suatu analisis untuk mengetahui dan mengukur kinerja koperasi pada periode tersebut.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Usman Rianse (2008:211) menjelaskan jenis data sangat penting dikarenakan dua hal, yakni untuk memberikan jaminan akan keterbukaan (*fairness*) dalam memperoleh data dan berkaitan dengan kemungkinan adanya pengujian ulang oleh peneliti lain sehingga mudah untuk dilakukan replikasi.

#### 3.3.1 Sumber Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang dibutuhkan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Dalam Usman Rianse (2008:212) sumber data menurut derajat sumbernya

1. Data Primer, merupakan data yang diambil dari sumber asli atau orang yang berkaitan langsung (langsung dari informan).
2. Data sekunder, merupakan data yang diambil dari sumber lain atau bukan dari sumber aslinya. Sumber data sekunder dapat juga berasal dari peneliti

sebelumnya, lembaga pemerintah, lembaga swasta dan sumber informasi lain sebagainya

Jenis data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Data ini biasanya didapat dari wawancara dan bersifat subjektif, sebab data tersebut ditafsirkan lain oleh orang yang berbeda.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka. Data ini diperoleh dari pengukuran langsung maupun dari angka-angka yang diperoleh dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Data kuantitatif bersifat sama oleh semua orang.

Dalam penelitian kali ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, berupa data dalam Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Hasil Pemeriksaan Pengawas KPRI RSSA Malang tahun buku 2010-2012 serta hasil wawancara kepada pengurus KPRI RSSA Malang.

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena data diperlukan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran permasalahan dari objek yang diteliti. Dalam Usman Rianse (2008:215) Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan dan diperoleh dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa sejarah berdirinya KPRI RSSA Malang, struktur organisasi, serta laporan keuangan yang ada dalam Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Hasil Pemeriksaan Pengawas KPRI RSSA Malang tahun buku 2010-2012.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Penulis melakukan wawancara dengan manajer dan karyawan – karyawan KPRI RSSA Malang di dalam penelitian ini.

### 3.4 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian. Sedangkan metode analisis data adalah pembahasan dan penjabaran data yang diperoleh, kemudian masalah yang ada disimpulkan agar didapatkan jawaban yang tepat. Dasar analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam Koperasi (USP). Di dalam peraturan ini dijelaskan bahwa lingkup penilaian

kesehatan KSP dan USP meliputi penilaian terhadap beberapa aspek yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi. Dalam penelitian ini untuk mengukurnya digunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1. Rasio Permodalan
2. Rasio Kualitas Aktiva Produktif
3. Rasio Manajemen
4. Rasio Efisiensi
5. Rasio Likuiditas
6. Rasio Kemandirian Dan Pertumbuhan
7. Rasio Jatidiri Koperasi

### 3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Permodalan
  - a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Rasio modal sendiri terhadap total asset merupakan rasio yang membandingkan antara modal sendiri dengan total asset yang dimiliki oleh koperasi. Jika nilai yang dihasilkan besar maka mengindikasikan bahwa koperasi memiliki kemampuan untuk mendanai aset-asetnya. Karena modal yang didapat dari modal sendiri cukup banyak. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

Tabel 3.1

## Standart Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot(%)	Skor
$0 \leq x < 20$	25	6	1,50
$20 \leq x < 40$	50	6	3,00
$40 \leq x < 60$	100	6	6,00
$60 \leq x < 80$	50	6	3,50
$80 \leq x \leq 100$	25	6	1,50

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

## b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko merupakan rasio yang membandingkan antara modal sendiri dengan pinjaman diberikan yang berisiko. Dimana jika nilai yang diperoleh besar maka menunjukkan bahwa modal sendiri yang digunakan dalam memenuhi pinjaman yang berisiko cukup besar, begitupun sebaliknya. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang Berisiko}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

Tabel 3.2

## Standart Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot(%)	Skor
$0 < x < 10$	0	6	0
$10 < x < 20$	10	6	0,6
$20 < x < 30$	20	6	1,2
$30 < x < 40$	30	6	1,8
$40 < x < 50$	40	6	2,4
$50 < x < 60$	50	6	3,0
$60 < x < 70$	60	6	3,6
$70 < x < 80$	70	6	4,2
$80 < x < 90$	80	6	4,8
$90 < x < 100$	90	6	5,4
$\geq 100$	100	6	6,0

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio kecukupan modal sendiri adalah perbandingan antara modal sendiri tertimbang dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dikalikan dengan 100%. Dimana modal tertimbang merupakan jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP/USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko. Untuk menghitung nilai ATMR dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva. Untuk menghitung rasio kecukupan modal sendiri dapat dihitung/diperoleh dengan cara membandingkan nilai modal tertimbang dengan nilai ATMR dikalikan dengan 100%. Dimana masing-masing komponen dari ATMR dan modal tertimbang akan dikalikan dengan bobot risiko masing-masing. Jika nilai yang dihasilkan kecil, mengindikasikan bahwa aset yang dimiliki lebih besar dari pada modal tertimbang. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

**Tabel 3.3**  
**Standart Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri**

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot(%)	Skor
$\leq 4$	0	3	0,00
$4 < x \leq 6$	50	3	1.50
$6 < x \leq 8$	75	3	2.25
$>8$	100	3	3.00

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

## 2. Rasio Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 4 (empat) rasio, yaitu:

### a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan

Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan adalah rasio yang membandingkan antara pinjaman yang diberikan kepada anggota dengan pinjamana yang telah diberikan. Jika nilai yang dihasilkan kecil maka pinjaman yang diberikan kepada anggota juga kecil jika dibandingkan dengan total pinjaman yang diberikan, begitupun sebaliknya. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{volume pinjaman}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

**Tabel 3.4**  
**Standart Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman Diberikan**

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot(%)	Skor
$\leq 25$	0	10	0,00
$25 < x \leq 50$	50	10	5.00
$50 < x \leq 75$	75	10	7.50
$>75$	100	10	10.00

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

### b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan.

Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan adalah rasio yang membandingkan antara pinjaman yang diberikan yang bermasalah dan berisiko dengan pinjaman yang diberikan. Dimana jika nilai yang dihasilkan besar maka mengindikasikan bahwa pinjaman bermasalah yang berisiko terhadap

seluruh volume pinjaman juga besar, begitupun sebaliknya. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{(50\% \times PKL) + (75\% \times PDR) + (100\% \times Pm)}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

Keterangan:

PKL = pinjaman kurang lancar

PDR = pinjaman yang diragukan

Pm = pinjaman macet

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

**Tabel 3.5**  
**Standart Perhitungan Rasio Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Diberikan**

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot(%)	Skor
$\leq 45$	0	5	0
$40 < x \leq 45$	10	5	0,5
$30 < x \leq 40$	20	5	1,0
$20 < x \leq 30$	40	5	2,0
$10 < x \leq 20$	60	5	3,0
$0 < x \leq 10$	80	5	4,0
0	100	5	5,0

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah.

Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah adalah rasio yang membandingkan antara cadangan risiko dengan pinjaman yang bermasalah. Nilai rasio ini mengindikasikan kondisi yang bagus ketika volume cadangan risiko lebih besar daripada pinjaman bermasalah. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

**Tabel 3.6**  
**Standart Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap**  
**Risiko Pinjaman Bermasalah**

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot(%)	Skor
0	0	5	0
$0 < x \leq 10$	10	5	0,5
$10 < x \leq 20$	20	5	1,0
$20 < x \leq 30$	30	5	1,5
$30 < x \leq 40$	40	5	2,0
$40 < x \leq 50$	50	5	2,5
$50 < x \leq 60$	60	5	3,0
$60 < x \leq 70$	70	5	3,5
$70 < x \leq 80$	80	5	4,0
$80 < x \leq 90$	90	5	4,5
$90 < x \leq 100$	100	5	5,0

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan adalah rasio yang membandingkan antara pinjaman diberikan yang berisiko dengan pinjaman yang diberikan. Dimana jika nilai yang dihasilkan besar mengindikasikan bahwa pinjaman yang berisiko terhadap seluruh pinjaman juga besar. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

**Tabel 3.7**  
**Standart Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko**

Rasio (%)	Nilai	Bobot(%)	Skor
$\leq 30$	25	5	1,25
26 – 30	50	5	2.50
21 - <26	75	5	3.75
<21	100	5	5.00

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

### 3. Manajemen

Untuk melakukan penilaian aspek manajemen KSP dan USP koperasi, didasarkan hasil jawaban pertanyaan dari komponen manajemen secara keseluruhan.

Komponen tersebut meliputi lima komponen sebagai berikut:

- a. Manajemen umum
- b. Kelembagaan
- c. Manajemen permodalan
- d. Manajemen aktiva
- e. Manajemen likuditas

Berdasarkan Permenkop No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 perhitungan nilai rasio manajemen didasarkan pada hasil penilaian atas jawaban yang diberikan oleh manajemen koperasi dari pertanyaan akan aspek manajemen terhadap keseluruhan komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut (pertanyaan terlampir):

- a. Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- b. Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- c. Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- d. Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).

e. Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).

4. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi berfungsi untuk menggambarkan sampai seberapa besar KSP/USP koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimilikinya. Rasio efisiensi terdiri dari beberapa rasio sebagai berikut:

a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto adalah rasio yang membandingkan antara biaya operasional pelayanan dengan partisipasi bruto. Semakin kecil nilai rasio yang dihasilkan maka semakin kecil pula biaya operasional pelayanan dari partisipasi bruto. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

**Tabel 3.8**  
**Standart Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto**

Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\geq 100$	0	4	1
$95 \leq x < 100$	50	4	2
$90 \leq x < 95$	75	4	3
$0 \leq x < 90$	100	4	4

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU kotor

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor adalah rasio yang membandingkan antara beban usaha dengan SHU kotor yang dimiliki koperasi. Semakin kecil nilai rasio yang dihasilkan semakin baik karena mengindikasikan semakin kecil pula beban usaha terhadap SHU kotornya. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

**Tabel 3.9**

**Satandart Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor**

Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor(%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
>80	25	4	1
60 < x ≤80	50	4	2
40 < x ≤60	75	4	3
0 < x ≤40	100	4	4

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio efisiensi pelayanan dihitung dengan membandingkan biaya karyawan dengan volume pinjaman. Dan hasilnya ditetapkan apabila rasio yang dihasilkan kecil mengindikasikan bahwa biaya gaji dan honorarium karyawan yang dikeluarkan juga kecil jika dibandingkan dengan jmlah pinjaman yang ada.

Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

**Tabel 3.10**

**Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan**

Rasio Efisiensi Staf (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\leq 5$	100	2	2,0
$5 < x \leq 10$	75	2	1,5
$10 < x \leq 15$	50	2	1,0
$> 15$	0	2	0,0

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

5. Rasio Likuditas

a. Rasio Kas

Rasio kas adalah rasio yang membandingkan antara jumlah kas dan bank terhadap kewajiban lancar. Jika kas dan bank lebih besar daripada kewajiban lancar maka kewajiban lancar dapat segera dipenuhi. Karena kas dan bank merupakan alat likuid yang dapat secara langsung digunakan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{Kas + Bank}{Kewajiban Lancar} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

**Tabel 3.11**

**Standart Perhitungan Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar**

Rasio Kas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\leq 10$	25	10	2,5
$10 < x \leq 15$	100	10	10
$15 < x \leq 20$	50	10	5
$> 20$	25	10	2,5

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima adalah rasio yang membandingkan antara jumlah pinjaman dengan dana yang diterima. Jika dana yang diterima lebih besar dari pada jumlah pinjaman, maka koperasi memiliki kemudahan dalam memberikan pinjaman. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

**Tabel 3.12**

**Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima**

Rasio Pinjaman (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$< 60$	25	5	1,25
$60 \leq x < 70$	50	5	2,50
$70 \leq x < 80$	75	5	3,75
$80 \leq x < 90$	100	5	5

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

6. Rasio Kemandirian dan Pertumbuhan

a. Rasio Rentabilitas Asset

Rasio rentabilitas aset adalah rasio yang membandingkan SHU sebelum pajak terhadap total aset yang dimiliki koperasi. Dengan adanya rasio ini, dapat diketahui seberapa besar SHU yang dihasilkan dari sejumlah aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi koperasi dalam melaksanakan operasi sehari-hari dengan sejumlah aset yang dimiliki. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

**Tabel 3.13**

**Standart Perhitungan Skor untuk Rasio Rentabilitas Asset**

Rasio Rentabilitas Asset (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\leq 5$	25	3	0,75
$5 < x \leq 7,5$	50	3	1,50
$7,5 < x \leq 10$	75	3	2,25
$> 10$	100	3	3,00

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri adalah rasio yang membandingkan antara SHU bagian anggota dengan modal sendiri. Rasio ini mengindikasikan seberapa besar SHU bagian anggota yang dihasilkan dari sejumlah modal sendiri yang dimiliki. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

**Tabel 3.14**

**Standart Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri**

Rasio Rentabilitas Ekuitas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$< 3$	25	3	0,75
$3 \leq x < 4$	50	3	1,50
$4 \leq x < 5$	75	3	2,25
$\geq 5$	100	3	3,00

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio kemandirian operasional pelayanan adalah rasio yang membandingkan antara partisipasi neto dengan beban usaha ditambahkan dengan beban

perkoperasian. Jika nilai yang dihasilkan lebih dari 100% maka mengindikasikan bahwa partisipasi neto lebih besar daripada beban usaha ditambah dengan beban perkoperasian. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi dalam keadaan baik.

Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban usaha} + \text{Beban perkoperasian}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

**Tabel 3.15**

**Standart Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional**

Rasio Kemandirian Operasional (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 100	0	4	0
>100	100	4	4

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

**7. Rasio Jatidiri Koperasi**

Penilaian aspek jatidiri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota.

Aspek penilaian jatidiri koperasi menggunakan dua rasio, yaitu:

**a. Rasio Partisipasi Bruto**

Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemauan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik. Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi neto. Partisipasi bruto dihitung dengan membandingkan partisipasi bruto terhadap partisipasi bruto ditambah pendapatan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

**Tabel 3.16**  
**Standart Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto**

Rasio Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 25	25	7	1,75
25 ≤ x < 50	50	7	5,50
50 ≤ x < 75	75	7	5,25
≥ 75	100	7	7,00

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio promosi ekonomi anggota digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik. Pengukuran rasio ini membandingkan promosi ekonomi anggota terhadap simpanan pokok ditambah simpanan wajib.

Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{PEA}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

**Tabel 3.17**  
**Standart Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota**

Rasio Rentabilitas Asset (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 5	0	3	0,00
5 < x ≤ 7,5	50	3	1,50
7,5 < x ≤ 10	75	3	2,25
> 10	100	3	3,00

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009